

Menciptakan Generasi Aman Berlalu Lintas Melalui Edukasi Keselamatan Transportasi Bagi Anak Usia Dini

**Rahma Nindya Ayu Hapsari¹, Arie Taveriyanto², Farhan Sholahudin³, Nurti Kusuma
Anggraini⁴, Nurul Yuhana⁵, Faiq Anfasa Aulia⁶, Hafi Hudhaifah⁷, Azmi Humaimah Nur
Salsabila⁸**

^{1,2,3,4,6,7,8} Program Studi Teknik Sipil, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁵ Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Keselamatan transportasi merupakan aspek penting yang perlu diperkenalkan sejak usia dini untuk membentuk perilaku disiplin dan sadar hukum di jalan raya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keselamatan berlalu lintas pada anak usia dini melalui pendekatan edukatif yang interaktif dan menyenangkan. Bertempat di PAUD Tiara Hati, Semarang, kegiatan dilaksanakan pada 23 Mei 2025 dan melibatkan pelatihan guru, edukasi anak menggunakan alat peraga, serta simulasi menyebrang jalan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman anak terhadap rambu lalu lintas dan keselamatan jalan, serta kesiapan guru dalam mengintegrasikan materi tersebut ke dalam pembelajaran. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keselamatan transportasi berbasis alat peraga edukatif merupakan pendekatan efektif dalam menanamkan budaya tertib lalu lintas sejak dini.

Kata kunci: keselamatan transportasi, anak usia dini, edukasi interaktif

Abstract

Transportation safety is a crucial aspect that should be introduced from an early age to foster disciplined behavior and legal awareness on the road. This community service activity aims to enhance traffic safety knowledge among young children in early childhood through an interactive and enjoyable educational approach. Held at PAUD Tiara Hati, Semarang, the activity took place on May 23, 2025, and involved teacher training, children's education using props, and a street-crossing simulation. The results of the activity showed an increase in children's understanding of traffic signs and road safety, as well as the teachers' readiness to integrate this material into their lessons. This activity shows that transportation safety education based on educational props is an effective approach in instilling a culture of traffic discipline from an early age.

Keywords: transportation safety, early childhood, interactive education

Submit: April 2025

Diterima: Mei 2025

Publis: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Keselamatan lalu lintas menjadi isu strategis dalam pembangunan berkelanjutan, khususnya pada aspek perlindungan terhadap kelompok rentan seperti anak-anak. Data dari Badan Pusat Statistik (2023) mencatat lebih dari 148 ribu kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia, dengan sebagian di antaranya melibatkan anak usia sekolah sebagai korban. Minimnya pemahaman tentang aturan lalu lintas serta rendahnya kesadaran orang tua dan masyarakat terhadap pentingnya edukasi keselamatan jalan menjadi faktor yang memperburuk situasi ini.

Anak usia dini merupakan kelompok yang sangat potensial untuk diberikan edukasi secara intensif, karena pada usia ini mereka berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang pesat. Penanaman nilai-nilai disiplin dan keselamatan perlu dilakukan melalui pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak, yakni bermain sambil belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan metode edukasi yang menarik dan interaktif.

Program pengabdian ini merupakan bentuk kontribusi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs), khususnya poin 3 (kehidupan sehat dan sejahtera) dan poin 4 (pendidikan berkualitas). Kegiatan dilakukan di PAUD Tiara Hati, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, yang dipilih berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan observasi lapangan.

Studi tentang keselamatan transportasi anak telah banyak dilakukan secara nasional maupun internasional. Menurut WHO (2021), kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab utama kematian anak-anak di seluruh dunia. Oleh karena itu, banyak negara menerapkan pendidikan keselamatan jalan sebagai bagian dari kurikulum sejak usia dini.

Di Indonesia, Arsyad dan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga edukatif dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap rambu lalu lintas hingga 60%. Sementara itu, penelitian oleh Hidayat dan Setiawan (2020) menyimpulkan bahwa pendekatan berbasis permainan dan simulasi lebih efektif dibandingkan ceramah konvensional.

Model edukasi keselamatan transportasi yang menggabungkan simulasi, alat bantu visual, dan partisipasi aktif anak telah diterapkan di beberapa negara Eropa, seperti Jerman dan Belanda. Program *"Walking Bus"* dan *"Safe Routes to School"* menunjukkan bahwa integrasi pendidikan keselamatan di sekolah dasar menurunkan angka kecelakaan hingga 25%.

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keselamatan berlalu lintas pada anak usia dini.
2. Memberikan pelatihan kepada guru PAUD agar mampu menyampaikan materi keselamatan transportasi secara efektif.
3. Menyediakan alat peraga edukatif yang mendukung

pembelajaran keselamatan lalu lintas secara berkelanjutan.

4. Menumbuhkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam isu keselamatan transportasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

a. Pelatihan Guru (*Training of Trainers*)

Pelatihan diberikan kepada empat orang guru dari PAUD Tiara Hati yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menyampaikan materi keselamatan transportasi kepada anak-anak. Materi pelatihan meliputi pengenalan rambu lalu lintas, teknik menyebrang jalan yang aman, serta penggunaan alat bantu edukatif. Metode pelatihan melibatkan pemutaran video, diskusi, studi kasus, dan praktik langsung

b. Kegiatan Edukasi Interaktif Untuk Anak

Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung kepada anak-anak PAUD. Anak-anak dikenalkan pada berbagai jenis rambu lalu lintas menggunakan media visual, buku bergambar, dan miniatur rambu. Mereka juga diajak bermain peran sebagai pejalan kaki dan pengguna jalan, sehingga memperoleh pemahaman nyata tentang pentingnya berhati-hati di jalan.

c. Simulasi Menyebrang Jalan

Menggunakan lampu lalu lintas mini otomatis, dan alat peraga boneka, anak-anak melakukan simulasi menyebrang jalan sesuai prosedur yang benar. Mereka diajarkan untuk berhenti, melihat kanan dan kiri, dan menunggu lampu hijau sebelum menyebrang. Simulasi dilakukan secara berulang untuk memperkuat pemahaman dan membentuk kebiasaan.

d. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test yang sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Selain itu, guru dan orang tua diminta mengisi kuesioner tentang perubahan perilaku anak setelah mengikuti kegiatan. Monitoring juga dilakukan dengan observasi langsung selama kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PAUD Tiara Hati pada Jumat menghasilkan capaian sebagai berikut:

1. Pelatihan Guru (*Training of Trainers – ToT*)

Kegiatan diawali dengan pelatihan bagi para guru PAUD Tiara Hati untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan edukasi keselamatan lalu lintas. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar

mengenai pentingnya keselamatan transportasi, pengenalan alat peraga edukatif, serta teknik penyampaian materi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Para guru sangat antusias mengikuti sesi ini dan menyampaikan bahwa metode pembelajaran menggunakan media visual dan simulasi sangat membantu dalam menjelaskan konsep yang sebelumnya dianggap abstrak bagi anak-anak.



Gambar 1. Penyerahan Alat Peraga Edukasi kepada Kepala Sekolah PAUD Tiara Hati

2. Kegiatan Edukasi Interaktif untuk Anak

Setelah pelatihan guru, kegiatan dilanjutkan dengan sesi edukasi langsung kepada anak-anak. Anak-anak dikenalkan pada rambu-rambu lalu lintas melalui media visual dan permainan interaktif. Mereka diajak mengenali bentuk dan arti berbagai rambu seperti "berhenti", "hati-hati", "dilarang masuk", serta memahami arti warna pada lampu lalu lintas. Proses belajar dilakukan dengan menyenangkan melalui permainan peran, menyanyikan lagu rambu lalu lintas, serta bercerita tentang

pengalaman mereka di jalan. Hasil observasi menunjukkan anak-anak menunjukkan ketertarikan tinggi dan mampu mengingat kembali simbol-simbol lalu lintas dengan baik.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Rambu Lalu Lintas di PAUD Tiara Hati

3. Simulasi Menyebrang Jalan

Sesi selanjutnya adalah simulasi menyebrang jalan. Menggunakan miniatur mobil, lampu lalu lintas, rambu-rambu, dan lagu menyeberang jalan, anak-anak dibimbing untuk mempraktikkan cara menyebrang dengan aman. Mereka dilatih untuk berhenti, melihat kanan-kiri, menunggu lampu hijau bagi pejalan kaki, lalu menyebrang secara teratur. Kegiatan ini tidak hanya melatih pengetahuan, tetapi juga membangun refleksi dan sikap waspada terhadap lingkungan sekitar. Simulasi ini menjadi bagian yang paling disukai anak-anak karena menggabungkan unsur permainan dan praktik nyata.



Gambar 3. Bernyanyi bersama lagu menyeberang jalan dan simulasi cara menyeberang

4. Evaluasi dan Monitoring

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test dengan pendekatan sederhana yang disesuaikan dengan usia anak-anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman rata-rata sebesar 20%. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 20% anak yang dapat menjawab pertanyaan dasar mengenai keselamatan lalu lintas; setelah kegiatan, angka ini meningkat menjadi lebih dari 80%. Umpan balik dari guru dan orang tua juga sangat positif, mereka menilai anak-anak menjadi lebih sadar dan sering mengingatkan orang dewasa untuk berhati-hati di jalan.



Gambar 4. Dokumentasi Penutupan Kegiatan Edukasi Transportasi di PAUD Tiara Hati

b. Pembahasan

Hasil yang diperoleh memperkuat temuan dari berbagai studi sebelumnya bahwa metode belajar sambil bermain sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak usia dini. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi jika disampaikan melalui simulasi dan media visual. Selain itu, pelatihan kepada guru terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Penggunaan alat peraga edukatif juga terbukti sangat membantu. Mainan edukatif seperti miniatur rambu dan lampu lalu lintas memberikan pengalaman belajar yang realistis tanpa risiko. Secara psikologis, anak-anak cenderung meniru apa yang mereka alami secara langsung. Oleh karena itu, simulasi menyebrang jalan yang dilakukan secara berulang dapat membentuk kebiasaan aman.

Program ini juga berkontribusi dalam membangun budaya keselamatan transportasi dalam komunitas. Guru dan orang tua mulai menyadari pentingnya memperkenalkan nilai-nilai keselamatan sejak dini. Efek jangka panjang yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya generasi muda yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap tata tertib lalu lintas.

Implikasi dari kegiatan ini juga dapat mendukung kebijakan daerah

terkait perlindungan anak di ruang publik dan pendidikan karakter di sekolah. Edukasi keselamatan lalu lintas dapat dijadikan sebagai muatan lokal atau kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat tematik dan kontekstual.

4. KESIMPULAN

Program edukasi keselamatan transportasi ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak usia dini mengenai keselamatan berlalu lintas. Edukasi yang berbasis alat peraga dan simulasi terbukti efektif untuk anak-anak usia 4–6 tahun. Selain itu, guru PAUD yang telah dilatih dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah.

Program ini diharapkan dapat direplikasi di PAUD lain di wilayah Kota Semarang maupun secara nasional. Dukungan dari pemangku kepentingan seperti Dinas Perhubungan, Dinas Pendidikan, dan Lembaga PAUD sangat dibutuhkan untuk keberlanjutan program ini.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan ini. Terima kasih juga kepada PAUD Tiara Hati, para guru, anak-anak, dan orang tua yang telah menerima dan mengikuti

kegiatan dengan antusias. Dukungan dan keterlibatan aktif dari semua pihak telah menjadi kunci keberhasilan program ini.

REFERENSI

- American Association of State Highway and Transportation Officials. (2018). *A policy on geometric design of highways and streets*. AASHTO.
- Arifin, Z. (2017). Keselamatan transportasi di Indonesia: Tantangan dan solusi. Pustaka Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik kecelakaan lalu lintas di Indonesia tahun 2023. BPS.
- Departemen Perhubungan RI. (2023). *Laporan tahunan keselamatan transportasi jalan di Indonesia*. Kementerian Perhubungan.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. (2023). *Panduan keselamatan berkendara untuk anak sekolah*. Kemenhub.
- European Commission Road Safety. (2021). *Best practices in road safety education for young children*. European Commission.
- Gadjah Mada University Transportation Research Group. (2019). *Peningkatan keselamatan jalan melalui edukasi interaktif*. UGM Press.

- Hidayat, R., & Setiawan, T. (2020). Edukasi lalu lintas untuk anak usia dini: Studi kasus di sekolah dasar kota Bandung. *Jurnal Transportasi*, 12(2), 45-60.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Pedoman pembelajaran keselamatan lalu lintas bagi anak usia dini. Kemendikbud.
- Mulyadi, S. (2021). Pengaruh sosialisasi keselamatan lalu lintas terhadap perilaku anak sekolah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 9(1), 35-50.
- National Highway Traffic Safety Administration. (2020). *Child pedestrian safety guide*. NHTSA
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). *Enhancing road safety education for young children*. OECD Publishing.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Purnomo, B., & Indrawan, T. (2022). Implementasi metode pembelajaran interaktif untuk keselamatan lalu lintas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 110-125.
- Setyawan, D. (2021). Analisis faktor penyebab kecelakaan lalu lintas pada anak usia sekolah di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Transportasi*, 16(1), 55-70.
- Sutanto, H. (2020). Strategi pengurangan risiko kecelakaan di perkotaan. *Jurnal Teknik Transportasi*, 14(1), 78-92.
- UNICEF Indonesia. (2021). Child road safety in Indonesia: Challenges and solutions. UNICEF.
- United Kingdom Department of Transport. (2019). Developing child-friendly traffic safety strategies: A review of policies and programs. UK Department of Transport.
- World Health Organization. (2021). *Global status report on road safety*. WHO.
- Arsyad, M., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas penggunaan alat peraga edukatif dalam pembelajaran keselamatan lalu lintas pada anak TK. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 87-102.